

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Keanekaragaman jenis reptil ordo squamata yang ada di Cagar Alam Bukit Tambi yang dilakukan pada tiga tipe habitat ditemukan reptil sebanyak

1. 7 famili, 56 individu dengan jumlah 15 spesies, dari sub ordo serpentes: *Dendrelaphis pictus*, *Dendrelaphis coudolineatus*, *Xenochrophis trianguligerus*, *Malayopiton reticulatus*. Dari sub ordo lacertilia: *Hemidactylus frenatus*, *Gekko monarcus*, *Takydromus sexlineatus*, *Dasia olivacea*, *Eutropis multifasciata*, *Eutropis rudis*, *Eutropis rugifera*, *Sphenomorphus sp*, *Lygosoma quadrupes*, *Subdoluseps bowringii*, *Varanus salvator macromaculatus*.
2. - Nilai indeks keanekaragaman yang ada di Cagara Alam Bukit Tambi dengan nilai $H' = 2,05$ yang mana dikategorikan sedang. Indeks keanekaragaman tertinggi didapatkan pada transek Hutan Alami (HA) dengan nilai $H' = 2,426$ (sedang) dan untuk indeks keanekaragaman rendah pada Pemulihan ekosistem (PE) yang menunjukkan dengan nilai $H' = 1,090$ (sedang).
 - Analisis pemerataan jenis reptil ordo squamata di Cagar Alam Bukit Tambi secara umum didapatkan dengan nilai $E = 0,759$ yang mana hasil tersebut dikategorikan tidak stabil. Indeks pemerataan jenis pada tiap transek didapatkan ilai E paling tinggi yang didapatkan pada transek Hutan Alami (HA) dengan nilai $E = 0,97$ dan nilai E paling rendah pada transek Pemulihan Ekosistem (PE) dengan nilai $E = 0,78$.
 - Analisis kekayaan jenis yang didapatkan secara umum dengan nilai kekayaan jenis $Dmg = 3,47$ dengan kategori kekayaan jenis rendah. Berdasarkan analisis data pada tiga tipe habitat yang berbeda transek Hutan Alami (HA) dengan nilai $Dmg = 4,32$ (sedang), Pemulihan Ekosistem (PE) dengan nilai $Dmg = 0,92$ (rendah) dan Transisi Kebun Sawit (TKS) dengan niali $Dmg = 2,27$ (rendah).
 - Analisis kesamaan komunitas pada 3 tipe habitat di Cagar Alam Bukit Tambi, dimana pada ketiga transek memiliki nilai paling tinggi pada HA-TKS sebesar 13%, pada PE-TKS adalah 10% dan nilai yang paling rendah pada HA-PE sebesar 9,5%.

5.2 Saran

1. Perlunya penelitian lebih lanjut, mengingat pada 2 habitat yang terganggu untuk perjumpaan jenis reptil tergolong rendah, supaya ekosistem tetap terjaga dan menjadikan upaya bersama dalam kembalinya kelestarian pada hutan di Cagar Alam Bukit Tambi.
2. Penggunaan *Glue trap* selanjutnya pada penelitian selanjutnya dilakukan pemantauan kembali setiap 1 jam selama trap masih dipasang, dengan maksud agar reptil yang terperangkap tidak terlalu lama terjebak dan menghindari mati akibat terpapar sinar cahaya matahari terlalu lama.